

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian karena keberadaannya tersebar luas di berbagai wilayah dan menjadi sumber kegiatan ekonomi masyarakat. Usaha mikro tidak hanya berperan dalam menciptakan pendapatan bagi pemilik usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat. Karakteristik usaha mikro yang umumnya memiliki sumber daya terbatas menyebabkan kemampuan pemilik dalam mengelola sumber daya usaha menjadi penting untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Dalam perspektif *Resource Based View Theory* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay Barney, keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal secara efektif untuk menciptakan keunggulan kompetitif.¹ Dalam konteks usaha mikro, sumber daya tersebut dapat berupa modal keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, pengetahuan, serta kemampuan pemilik dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, kinerja usaha mikro dapat dipahami melalui bagaimana sumber daya yang dimiliki digunakan dan dikelola untuk mendukung pencapaian tujuan usaha.

Kinerja usaha menggambarkan kemampuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dapat tercermin melalui perkembangan penjualan,

¹ Jay Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120, <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.

keuntungan, pelanggan, perkembangan usaha, serta kemampuan mempertahankan kegiatan operasional. Permasalahan kinerja menjadi semakin penting karena usaha mikro umumnya memiliki sumber daya yang terbatas sehingga perubahan dalam kondisi keuangan maupun keputusan pemilik usaha dapat memberikan dampak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian Hirawati, Sijabat, dan Giovanni terhadap pelaku usaha mikro di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro masih berada pada kondisi yang belum optimal.² Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang tidak hanya ditentukan oleh keberadaan usaha, tetapi juga oleh kemampuan pemilik dalam mengelola sumber daya keuangan yang tersedia.

Kinerja usaha mikro dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor sumber daya, kemampuan manajerial, perilaku pemilik, orientasi strategis, kemampuan adaptasi, faktor pasar, teknologi, serta lingkungan eksternal. *Resource-Based View* oleh Barney menjelaskan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal;³ *Human Capital Theory* oleh Gary S. Becker menjelaskan peran pengetahuan dan kompetensi;⁴ *Behavioral Finance* oleh Kahneman dan Tversky menjelaskan perilaku pengambilan keputusan keuangan;⁵ *Entrepreneurial Orientation Theory* oleh Miller dan dikembangkan lebih lanjut

² Heni Hirawati, Yacobo P Sijabat, and Axel Giovanni, "Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-Enterprise Actors," *Society* 9, no. 1 (2021): 174–86, <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.277>.

³ Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage."

⁴ Gary S Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (New York: Columbia University Press, 1964).

⁵ Daniel Kahneman and Amos Tversky, "Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk," *Econometrica* 47, no. 2 (1979): 263–91, <https://doi.org/10.2307/1914185>.

oleh Lumpkin dan Dess menjelaskan orientasi kewirausahaan;⁶ *Market Orientation Theory* oleh Kohli dan Jaworski⁷ serta Narver dan Slater menjelaskan kemampuan berorientasi pada pasar;⁸ sedangkan *Dynamic Capabilities* oleh Teece, Pisano, dan Shuen menjelaskan kemampuan usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan.⁹

Selain itu, dalam aspek keputusan pendanaan, Myers dan Majluf menjelaskan bahwa adanya informasi yang tidak seimbang antara pihak internal dan eksternal dapat memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.¹⁰ Teori tersebut menjadi salah satu dasar pemikiran *Pecking Order Theory*, terutama mengenai kecenderungan perusahaan menggunakan sumber dana internal sebelum sumber pembiayaan eksternal.

Dari berbagai faktor tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, dan modal keuangan karena ketiganya secara langsung merepresentasikan aspek finansial dan pengambilan keputusan internal usaha mikro. Modal keuangan merepresentasikan sumber daya finansial yang dimiliki, pengelolaan keuangan merepresentasikan kemampuan mengelola sumber daya tersebut, sedangkan perilaku keuangan merepresentasikan

⁶ G T Lumpkin and Gregory G Dess, "Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance," *Academy of Management Review* 21, no. 1 (1996): 135–72, <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>.

⁷ Ajay K Kohli and Bernard J Jaworski, "Market Orientation: The Construct, Research Propositions, and Managerial Implications," *Journal of Marketing* 54, no. 2 (1990): 1–18, <https://doi.org/10.1177/002224299005400201>.

⁸ John C Narver and Stanley F Slater, "The Effect of a Market Orientation on Business Profitability," *Journal of Marketing* 54, no. 4 (1990): 20–35, <https://doi.org/10.1177/002224299005400403>.

⁹ David J Teece, Gary Pisano, and Amy Shuen, "Dynamic Capabilities and Strategic Management," *Strategic Management Journal* 18, no. 7 (1997): 509–33, [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z).

¹⁰ Stewart C Myers and Nicholas S Majluf, "Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have," *Journal of Financial Economics* 13, no. 2 (1984): 187–221, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0).

karakteristik pengambilan keputusan pemilik dalam menggunakan sumber daya keuangan.

Pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pencatatan, pengendalian, penggunaan, dan evaluasi sumber daya keuangan usaha. Pengelolaan yang baik dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas sehingga keputusan mengenai pengeluaran, pembiayaan, investasi, maupun pengembangan usaha dapat dilakukan berdasarkan informasi keuangan yang memadai. Namun, penelitian pada usaha mikro menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan masih menghadapi berbagai keterbatasan. Boediman, Susanto, Afgani, dan Rahadi menemukan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada usaha mikro di beberapa destinasi wisata Jawa Barat masih didominasi oleh praktik informal, seperti pencatatan yang terbatas, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta ketergantungan pada arus kas harian.¹¹ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi persoalan penting dalam keberlangsungan usaha mikro.

Perilaku keuangan merupakan faktor yang berkaitan dengan cara pemilik usaha mengambil keputusan dalam menggunakan sumber daya keuangan. Perilaku tersebut dapat tercermin dalam kebiasaan mengendalikan pengeluaran, mengatur penggunaan dana, melakukan investasi, menggunakan pembiayaan, serta menentukan prioritas kebutuhan usaha. Perilaku keuangan yang dilakukan secara

¹¹ Alfred Boediman et al., "Financial Management Behavior of Micro-Businesses in Tourism Destinations: A Qualitative Study," *Journal of Tourism, Hospitality and Travel Management* 2, no. 1 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.58229/jthtm.v2i1.300>.

berulang dapat memengaruhi bagaimana sumber daya usaha dimanfaatkan dan pada akhirnya berhubungan dengan kinerja usaha.

Faktor berikutnya adalah modal keuangan, yang merupakan sumber daya penting untuk menjalankan kegiatan operasional maupun mengembangkan usaha. Modal diperlukan untuk menyediakan bahan baku, memenuhi kebutuhan operasional, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, serta melakukan pengembangan usaha. Keterbatasan modal dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam meningkatkan skala kegiatan meskipun terdapat peluang pasar. Penelitian Purnamawati, Rachmawati, dan Gitayuda terhadap usaha mikro sektor kuliner di Madura juga menempatkan modal keuangan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja usaha mikro dan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kinerja usaha.¹²

Meskipun penelitian mengenai faktor keuangan pada usaha mikro telah berkembang, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu masih menggabungkan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam satu kelompok sehingga karakteristik usaha mikro secara khusus belum selalu menjadi fokus utama. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja usaha mikro juga menunjukkan temuan yang berbeda. Di sisi lain, penelitian yang menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara

¹² Purnamawati Purnamawati, Eka Rachmawati, and M Boy Singgih Gitayuda, "Exploring Financial Bootstrapping and Financial Capital Through Financial Literacy to Enhance Micro Business Performance in Madura's Culinary Industry," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 22, no. 1 (2025): 31–52, <https://doi.org/10.30651/blc.v22i1.24391>.

pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, dan modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro masih relatif terbatas.

Literasi keuangan syariah menjadi relevan dalam penelitian ini karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga pemahaman mengenai prinsip dan instrumen keuangan yang sesuai dengan syariah. Literasi tersebut dapat mencakup pemahaman mengenai akad, produk dan layanan keuangan syariah, serta prinsip yang berkaitan dengan larangan riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks usaha mikro, pemahaman tersebut dapat menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam menentukan pilihan pembiayaan, mengelola dana, serta mengambil keputusan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pelaku UMKM di Padang Pariaman Berdasarkan Kecamatan Tahun 2026

No	Kecamatan	Jumlah
1	2x11 Enam Lingkung	1.210
2	2x11 Kayu Tanam	2.582
3	Batang Anai	4.829
4	Batang Gasan	1.658
5	IV Koto Aur Malintang	1.246
6	Nan Sabaris	3.013
7	Patamuan	3.789
8	Sungai Limau	3.342
9	V Koto Kampuang Dalam	2.547
10	Lubuk Alung	3.553
11	Sungai Garingging	3.348
12	V Koto Timur	1.840
13	Enam Lingkung	1.429

14	Padang Sago	1.143
15	Sintuk Toboh Gadang	886
16	VII Koto Sungai Sarik	5.039
17	Ulakan Tapakih	3.119
	JUMLAH	44.573

Sumber: Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kabupaten Padang Pariaman 2026

Tabel 1.2
UMKM di Kab. Padang Pariaman Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Industri Pengolahan	2.344
2	Pertanian/ Perkebunan/ Perikanan	2.882
3	Perdagangan	14.050
4	Jasa	1.034
5	Kuliner	16.282
6	Teknologi & Digital	348
7	Kreatif	240
8	Lainnya	7.393
	Jumlah	44.573

Sumber: Dinas Perdagangan Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kabupaten Padang Pariaman 2026

Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Padang Pariaman tahun 2026 yang digunakan dalam penelitian ini, tercatat 3.553 unit usaha mikro di Kecamatan Lubuk Alung. Jumlah tersebut terdiri atas sektor industri pengolahan sebanyak 108 unit (3,04%), pertanian/perkebunan/perikanan sebanyak 81 unit (2,28%), perdagangan sebanyak 1.099 unit (30,93%), jasa sebanyak 116 unit (3,26%), kuliner sebanyak 1.834 unit (51,62%), teknologi dan digital sebanyak 7 unit (0,20%), kreatif sebanyak 79 unit (2,22%), serta sektor lainnya sebanyak 229 unit (6,45%). Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

usaha di Kecamatan Lubuk Alung memiliki karakteristik yang beragam dan didominasi oleh sektor kuliner dan perdagangan.

Permasalahan kinerja usaha juga terlihat dari hasil pra-survei terhadap 10 pelaku usaha mikro di Kecamatan Lubuk Alung yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa hanya 60% responden yang menyatakan mengalami peningkatan kinerja usaha, sedangkan 40% lainnya masih menunjukkan kondisi yang relatif stagnan. Pada aspek peningkatan penjualan dan keuntungan, masing-masing hanya 50% responden yang menyatakan mengalami peningkatan. Sementara itu, perkembangan usaha mencapai 70% dan peningkatan jumlah pelanggan mencapai 60%. Kondisi tersebut memberikan gambaran awal bahwa peningkatan aktivitas usaha belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja pada seluruh pelaku usaha.

Di sisi lain, data karakteristik responden penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usaha yang diteliti memiliki modal relatif kecil. Sebanyak 24% responden memiliki modal kurang dari Rp5 juta, 33% memiliki modal Rp5–10 juta, dan 25% memiliki modal Rp11–25 juta. Dengan demikian, 82% responden memiliki modal usaha tidak lebih dari Rp25 juta. Kondisi tersebut semakin memperkuat relevansi untuk mengkaji pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, dan modal keuangan sebagai faktor internal yang berkaitan dengan kinerja usaha mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan. Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari sebagian penelitian sebelumnya karena memusatkan perhatian pada usaha mikro di Kecamatan Lubuk Alung,

Kabupaten Padang Pariaman, serta menguji literasi keuangan syariah bukan hanya sebagai variabel yang berhubungan langsung dengan kinerja, tetapi sebagai variabel yang diduga dapat mengubah kekuatan hubungan antara faktor-faktor keuangan dan kinerja usaha mikro.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Modal Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman Di Moderasi Oleh Literasi Keuangan Syariah ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana pengaruh modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah mampu memoderasi pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?

5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah mampu memoderasi perilaku keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?
6. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah mampu memoderasi modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan kondisi objek penelitian, penelitian ini dibatasi pada pelaku usaha mikro yang berada di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki usaha aktif dan telah beroperasi minimal tiga tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman
3. Untuk mengetahui pengaruh modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah mampu memoderasi pengelolaan keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah mampu memoderasi perilaku keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah mampu memoderasi modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro di Kec. Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan literatur di bidang keuangan usaha mikro dengan menghadirkan model penelitian yang integratif dan komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep literasi keuangan syariah dengan menempatkannya sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengelolaan keuangan, perilaku keuangan, dan modal keuangan terhadap kinerja usaha mikro. Temuan empiris dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori-teori terkait perilaku keuangan kinerja usaha mikro. Selain itu, penelitian ini juga memperluas konteks kajian dengan fokus pada usaha mikro di tingkat kecamatan, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi daerah nonperkotaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a) Bagi Pelaku usaha mikro, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, perilaku keuangan yang baik, pengelolaan modal, serta peningkatan literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kinerja usaha sehingga pelaku usaha mikro dapat menerapkan praktik pengelolaan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- b) Bagi Pemerintah Daerah, Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan usaha mikro, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, akses pembiayaan, serta penguatan literasi keuangan syariah bagi pelaku usaha.
- c) Bagi Lembaga Keuangan Syariah, Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perbankan syariah, koperasi syariah, BMT, maupun lembaga pembiayaan syariah lainnya dalam menyusun strategi edukasi, sosialisasi, serta pengembangan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha mikro sehingga mampu meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai proses penelitian, mulai dari latar belakang permasalahan

hingga kesimpulan dan rekomendasi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penjelasan secara teori dari permasalahan yang diteliti yang berkenaan dengan judul, penelitian terdahulu, menggambarkan tentang pemikiran yang penulis lakukan dan juga hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan jenis penelitian, tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen dan skala penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan informasi serta menerangkan hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat menilai kesimpulan dari skripsi ini.